

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Usia Muda dengan Perawatan Luka Perineum di Desa Lembengan – Jember

Qorina Izzaty Khoirun Nisak*, Nila Widya Keswara

Email: qorinaizzaty20@gmail.com

Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Teknologi, Sains, dan Kesehatan,
Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang, Indonesia

Jl. S. Supriadi No.22, Sukun, Kec. Sukun, Kota Malang

No.HP: 0823-1652-8529

Abstrak

Masa nifas merupakan periode krusial karena rentan terhadap berbagai komplikasi, salah satunya adalah infeksi nifas. Infeksi ini bisa disebabkan oleh luka pada jalan lahir yang menjadi tempat ideal bagi pertumbuhan kuman. Infeksi pada area perineum dapat menyebar ke saluran kemih atau jalan lahir, yang berisiko menimbulkan komplikasi lebih lanjut. Oleh karena itu, perawatan luka perineum menjadi sangat penting. Kurangnya pemahaman ibu di masa nifas, disertai oleh praktik budaya yang kurang mendukung dalam merawat perineum berpotensi untuk berdampak buruk pada kesehatan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu postpartum dengan persalinan normal mengenai penanganan luka pada area perineum. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Sampel terdiri dari 14 ibu postpartum dengan luka perineum maksimal derajat dua. Hasil menunjukkan bahwa 10 responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, sementara 4 responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perawatan luka perineum. Oleh karena itu, edukasi yang efektif dari bidan mengenai perawatan luka perineum sangat diperlukan guna meningkatkan kesehatan ibu pasca persalinan dan mengurangi risiko infeksi selama masa nifas.

Kata Kunci: tingkat pengetahuan; ibu post partum; luka perineum

DOI:

[10.37402/jurbidhip.vol12.iss2.459](https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol12.iss2.459)

Riwayat artikel:

Diterima

2025-07-05

Direvisi

2025-07-23

Diterbitkan

2025-08-08



*Qorina Izzaty Khoirun Nisak**,
Nila Widya Keswara

Abstract

Because it is prone to a number of issues, including postpartum infection, the postpartum period is an important time. Wounds in the birth canal, which provide the perfect environment for bacteria to flourish, may be the source of this infection. Further difficulties could arise if an infection in the perineal area spreads to the birth canal or urinary system. Perineal wound treatment is therefore crucial. Maternal health may suffer as a result of cultural customs that are inadequate for caring for the perineum and a lack of knowledge about moms throughout the postpartum phase. This study's objective is to determine the degree of perineal wound care knowledge among postpartum women who had a normal delivery. Descriptive study using the successive sampling technique is the methodology employed. Fourteen postpartum moms with a maximum of second-degree perineal lesions made up the sample. According to the findings, four respondents knew enough about perineal wound care, whereas ten respondents knew very little. Therefore, to enhance maternal health following childbirth and lower the risk of infection during the postpartum period, midwives must effectively educate women on how to care for their perineal wounds.

Keywords: *perineal wound; postpartum mothers; knowledge level.*

1. Pendahuluan

Periode postpartum memerlukan perhatian khusus karena diperkirakan sekitar 60% kematian ibu terkait kehamilan terjadi setelah proses persalinan, dengan 50% di antaranya terjadi dalam 24 jam pertama setelah melahirkan. Faktor utama penyebab kematian ibu meliputi perdarahan sebesar 30,3%, hipertensi 27,1%, infeksi 7,3%, dan penyebab lainnya sebesar 40,8%. Sementara itu, morbiditas pada minggu pertama masa nifas umumnya disebabkan oleh kondisi seperti mastitis, infeksi saluran kemih, infeksi pada area episiotomi atau luka robekan, serta penyakit lainnya.⁽¹⁾

Infeksi yang berpotensi mengakibatkan kematian dapat terjadi pada ibu setelah melahirkan. Salah satu pemicu infeksi puerperium adalah luka pada jalan lahir, yang menjadi lingkungan ideal bagi pertumbuhan mikroorganisme. Kondisi ini dapat diperparah oleh menurunnya sistem kekebalan tubuh ibu pascapersalinan serta kurang optimalnya perawatan dan kebersihan area perineum.⁽²⁾

Terdapat berbagai keyakinan serta praktik budaya dalam pelayanan kesehatan bagi ibu pasca bersalin yang dianggap tidak efektif. Beberapa di dalamnya meliputi larangan sebagian konsumsi cairan, pembatasan jenis asupan nutrisi yang hanya memperbolehkan konsumsi sayur-sayuran, larangan mandi, pembatasan pola makan, larangan keluar rumah, keharusan memakai alas kaki dan gurita, larangan tidur di siang hari, bahkan ada anggapan bahwa kolostrum kurang bermanfaat bagi bayi.⁽³⁾

Tingkat pengetahuan mengenai penanganan luka pada perineum diduga memiliki kaitan dengan durasi proses

penyembuhannya. Penelitian oleh Nurrahmaton (2019) menunjukkan bahwa 18,8% responden yang memiliki pengetahuan memadai dalam hal penanganan luka perineum mengalami proses pemulihan luka yang berlangsung sebagaimana mestinya.⁽²⁾ Sementara itu, 37,5% responden dengan pengetahuan yang rendah mengalami penyembuhan yang tidak normal, dengan durasi lebih dari tujuh hari. Marlina (2022) juga menyatakan bahwa pengetahuan ibu pada masa nifas berhubungan erat dengan kemampuan dalam merawat luka perineum, di mana pengetahuan yang lebih tinggi mendukung perawatan yang lebih efektif, sehingga mempercepat proses penyembuhan.⁽⁴⁾

Masih banyak ibu postpartum yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai cara perawatan luka perineum yang benar, seperti pentingnya mencuci tangan terlebih dahulu sebelum merawat area genital mengeringkan area genital setelah buang air kecil atau besar, serta membersihkan dari arah depan ke belakang.⁽⁵⁾ Kurangnya pemahaman ini dapat meningkatkan risiko infeksi pada area luka perineum. Risiko tersebut cenderung lebih tinggi pada ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah akibat kekeliruan dalam melakukan perawatan luka.⁽⁶⁾

Luka perineum merupakan cedera yang terjadi pada area perineum, khususnya pada diafragma urogenital dan otot musculus laterol ani, yang umumnya terjadi selama proses persalinan normal. Ruptur perineum adalah robekan alami pada jaringan karena desakan dari bagian kepala maupun bahu janin ketika melahirkan, sedangkan episiotomi adalah sayatan bedah yang dilakukan pada perineum untuk memperlebar jalan lahir, biasanya dilakukan sesaat sebelum kepala bayi lahir.⁽⁷⁾

Salah satu permasalahan umum yang dialami oleh ibu pascapersalinan adalah rendahnya tingkat pengetahuan mengenai perawatan luka perineum. Luka pada jalan lahir dapat menjadi tempat yang ideal bagi pertumbuhan kuman, sehingga berpotensi menyebabkan infeksi.⁽⁸⁾ Dalam hal ini, tugas bidan memiliki peranan yang penting untuk menyampaikan bimbingan, pengetahuan, dan pemahaman terkait perawatan luka perineum, terutama di awal minggu pasca persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pengetahuan ibu postpartum dengan persalinan normal mengenai perawatan luka perineum.⁽⁹⁾

Hasil wawancara pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu postpartum berusia 17–24 tahun dengan tingkat pendidikan SD hingga SMP dan sedang mengalami kehamilan pertama. Dari empat belas ibu postpartum usia muda yang diwawancarai, sepuluh orang diketahui memiliki pemahaman yang rendah mengenai perawatan luka perineum, sementara empat lainnya memiliki pengetahuan yang cukup. Berdasarkan temuan di atas mendorong penulis untuk mengkaji keterkaitan antara tingkat pengetahuan ibu postpartum usia muda dan praktik perawatan luka perineum di Desa Lembengan, Jember.

2. Tinjauan Teori

Penelitian ini merupakan studi deskriptif yang dimaksudkan untuk

memaparkan atau menguraikan tingkat pengetahuan ibu postpartum usia muda mengenai perawatan luka perineum. Desain Studi ini menerapkan metode *cross-sectional* di mana pengambilan data maupun pengamatan difokuskan pada satu waktu tertentu.⁽⁹⁾ Penelitian ini memiliki satu variabel yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan ibu postpartum usia muda terkait perawatan luka perineum.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari ibu postpartum usia muda yang menjalani kehamilan pertama serta persalinan pervaginam yang mengalami luka perineum hingga derajat dua, serta bersedia berpartisipasi sebagai responden di Desa Lembengan, Jember.

Sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik *consecutive sampling*, yaitu dengan mengambil seluruh Subjek yang dijumpai serta sesuai dengan kriteria inklusi hingga banyak sampel yang dibutuhkan tercapai. Kriteria sampel mencakup ibu usia muda dengan status primigravida, menjalani persalinan normal, dan mengalami robekan perineum hingga derajat dua, serta bersedia menjadi responden. Dari proses ini, diperoleh total 14 responden. Data yang dikumpulkan ditampilkan menggunakan tabulasi distribusi frekuensi guna menggambarkan tingkat pengetahuan ibu postpartum usia muda mengenai perawatan luka perineum.

3. Metode Penelitian

a. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi umur, pendidikan, dan pekerjaan pada ibu post partum usia muda

tentang perawatan luka perineum di Desa Lembengan – Jember.

No	Karakteristik Ibu	Jumlah	
		F	%
1.	Umur		
	<20 tahun	10	67
	>20 tahun	4	33
2.	Pendidikan		
	SD	9	60
	SMP	5	40
3.	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	12	86
	Bekerja	2	14

Sumber: Data Primer

Menurut data yang tersedia menunjukkan hasil, ada 10 orang (67%) yang berusia kurang 20 tahun, pendidikan mayoritas responden, yaitu 9 orang (60%), memiliki tingkat pendidikan SD, yang dominan pada kategori adalah SMP 5 orang (40%), dan mayoritas ibu tidak bekerja 12 orang (86%).

Tabel pertama memuat karakteristik responden menggambarkan penyebaran data tingkat pengetahuan ibu postpartum ditinjau dari segi usia, data menunjukkan sebagian besar ibu postpartum yang berusia di bawah 20 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (67%) mengenai perawatan luka perineum. Sementara itu, pada ibu postpartum yang berusia di atas 20 tahun, sebagian besar

menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup (33%) terkait perawatan luka perineum.

Usia ibu postpartum berperan dalam memengaruhi perilaku perawatan luka perineum. Ibu yang masih muda cenderung memiliki pola perawatan pascapersalinan yang berbeda dibandingkan dengan Ibu dengan usia yang lebih tua. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Prasetya Lestari, yang menyatakan bahwa usia ibu postpartum merupakan faktor dominan yang memengaruhi perilaku dalam merawat luka perineum.⁽¹⁰⁾ Kedewasaan usia berperan penting dalam pengambilan keputusan dan tindakan ibu terkait perawatan luka perineum, yang pada akhirnya dapat mempercepat

pemulihan luka dalam kurun waktu kurang dari tujuh hari. Secara umum, usia memengaruhi proses penyembuhan luka perineum mayoritas ibu berada pada rentang usia juga berkaitan dengan gaya hidup dan dapat menjadi faktor pendorong dalam berpartisipasi aktif dalam aktivitas sehari-hari.⁽¹¹⁾

b. Data Khusus Penelitian

Tabel 2. Frekuensi hasil pengetahuan responden

Variabel dan kategori	frekuensi	%
	F	%
Baik	0	0
Cukup	5	20,5
Kurang	9	70,5

Sumber: data primer

Berdasarkan data tabel 2 menunjukkan 9 responden termasuk dalam kategori kurang pengetahuan tentang luka perineum, dan 5 responden terdapat kategori cukup tentang pengetahuan luka perineum.

Tabel kedua yang menggambarkan sebaran frekuensi pengetahuan ibu pascapersalinan menurut tingkat pendidikan. Berdasarkan data tersebut, mayoritas ibu postpartum dengan pendidikan dasar (SD) menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah mengenai perawatan luka perineum (60%), sedangkan sebagian besar ibu dengan tingkat pendidikan SMP memiliki pengetahuan yang

cukup (40%) terkait perawatan luka perineum.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Dwijayanti dan rekan-rekannya, menyatakan semakin meningkatnya tingkat pendidikan seorang ibu, maka semakin baik pula perhatiannya terhadap upaya merawat diri. Tingkat pendidikan berperan dalam tahapan pembelajaran, di mana seseorang yang menempuh jenjang pendidikan lebih lanjut cenderung Lebih cepat dalam menyerap dan mengerti informasi.⁽¹²⁾

c. Analisis Bivariat

Variabel	N	Z	P-value
Pengetahuan perawatan luka perineum	14	0.003	0.05

Tabel ketiga yang menggambarkan karakteristik ibu menunjukkan bahwa sebanyak 12 responden (86%) tidak memiliki pekerjaan, sementara 2 responden (14%) tercatat bekerja. Profesi individu dapat menerima pengalaman serta wawasan dari orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁽¹³⁾

Ibu rumah tangga cenderung memiliki waktu yang lebih luang guna melakukan komunikasi, dan lingkungan sosial ini dapat menjadi faktor yang mendukung peningkatan tingkat pengetahuan seseorang.⁽¹⁴⁾

Selain itu, luasnya wawasan serta tingkat pemahaman secara mendalam sangat bergantung pada level pendidikan. Seiring kian luas wawasan yang dimiliki seseorang, maka besar pula Kecakapan individu dalam menyerap dan

menginterpretasikan informasi dari beragam sumber.

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu. Seiring meningkatnya tingkat pendidikan, semakin luas begitu juga dengan wawasan yang dikuasai. Pengetahuan tersebut memudahkan individu dalam menerima dan memahami informasi baru. Hal ini membuat proses pemahaman dan penyerapannya menjadi lebih efektif dalam berbagai situasi. Di samping itu, perkembangan teknologi di bidang media turut memengaruhi cara seseorang memperoleh pembelajaran tentang hal-hal baru.⁽¹⁵⁾

Menurut Nurrahmaton (2019), Kian meningkat pemahaman ibu tentang perawatan luka perineum, maka semakin besar kemungkinan proses penyembuhan luka berlangsung lebih cepat, karena terjaganya kebersihan, kenyamanan, serta pencegahan infeksi akibat bakteri. Informasi yang diperoleh ibu melalui beragam media, termasuk penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun media elektronik, akan membantu meningkatkan pemahaman mereka mengenai cara merawat luka perineum. Pemahaman yang memadai ini turut berkontribusi dalam menurunkan angka kejadian infeksi pada luka perineum. Dengan mengetahui dan menerapkan cara perawatan yang tepat, luka perineum dapat sembuh dalam waktu yang normal, bahkan bisa lebih cepat.⁽¹⁴⁾

Aspek kognitif atau pengetahuan merupakan bagian

penting yang sangat penting dalam menciptakan suatu upaya, karena mengacu pada pengalaman dan berdasarkan penelitian, tindakan yang dilandasi karena pengetahuan, umumnya akan memiliki daya tahan lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku yang tidak memiliki dasar pengetahuan.⁽¹⁶⁾ Dengan demikian, perilaku seseorang dalam merawat luka perineum sangat ditentukan oleh seberapa tinggi pengetahuannya. Adapun pengetahuan itu sendiri terbentuk dari berbagai faktor, baik intrinsik maupun ekstrinsik, seperti tingkat kecerdasan, kondisi emosional, latar belakang pendidikan, lingkungan, budaya sosial, maupun status ekonomi. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan diproses, dipahami, diterapkan, dan dievaluasi sesuai dengan kemampuan serta cara berpikir masing-masing individu.⁽¹⁶⁾

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel, diperoleh didapatkan nilai $p = 0,003$ yang berada di bawah ambang signifikan $0,05$ yang mengindikasikan keterkaitan yang signifikan antara pengetahuan ibu pascapersalinan mengenai perawatan luka perineum dengan praktik perawatan luka perineum di Desa Lembengan, Jember.

4. Kesimpulan

Tingkat stres pada siswi SMPN 2 Gamping mayoritas berada pada kategori stres sedang, yaitu sebanyak 35 orang (67,3%). Sebagian besar siswi juga mengalami siklus menstruasi yang tidak normal dengan jumlah yang sama, yaitu 35

orang (67,3%). Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan siklus menstruasi, dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,005$), yang berarti semakin tinggi tingkat stres yang dialami, semakin besar kemungkinan siswi mengalami gangguan pada siklus menstruasi.

5. Daftar Pustaka

- [1] Utami NH. Hubungan Perawatan Perineum dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Klinik Bersalin Widuri Sleman. *J Kebidanan*. 2017;
- [2] Nurrahmaton. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum dengan Proses Penyembuhan Luka di BPM Sunggal Medan Tahun 2018. 2019;
- [3] Endriyani A. Pengalaman ibu nifas terhadap budaya dalam perawatan masa nifas. *J Kebidanan*. 2020;9(1):45.
- [4] L Marlina. Hubungan pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka di RS Jih Solo. Naskah Publikasi. Universitas Kusuma Husada Surakarta; 2022.
- [5] Sagala S. Konsep dan Makna Pembelajaran. Askeb Nifas. Nifas: CVSahri Muhammad. 2020;
- [6] Trisnawati., Muhartati M. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan penyembuhan Luka Jahitan Perineum pada Ibu Nifas Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. 2015;
- [7] Gustirini R. Pengetahuan Ibu Postpartum Normal Tentang Perawatan Luka Perineum. *J Kebidanan*. 2021;10(1):31–6.
- [8] Kemenkes. Hasil Utama RISKESDAS tahun 2018. 2018;(Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI).
- [9] Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
- [10] Fadila risa nur, Su’udi, Sumiatin T et. a. Stres Dengan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 4 Tuban. 2024;238–45.
- [11] Amelia I, Putri GK. GAMBARAN TINGKAT STRES PELAJAR SMP TERKAIT SISTEM PEMBELAJARAN ONLINE. 2021;1(1):36–42.
- [12] Dworsky-Fried M, Tchida JA, Krnel R, Ismail N. Dampak stres pubertas yang bergantung pada jenis kelamin terhadap sumbu otak-usus dan kesehatan mental. *Front Behav Neurosci*. 2023;17:1–8.
- [13] Rahma B. Hubungan Kebiasaan Konsumsi Fast Food Dan Stres Terhadap Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri Sman 12 Kota Bekasi. *J Heal Sains*. 2021;2(4):432–43.
- [14] Villasari A. Fisiologi Menstruasi. Tim STRADA PRESS, editor. Vol. 1, Strada Press. 2021; 2021. 9–42 p.

- [15] Septianingrum M, Susilowati T. Hubungan Tingkat Stres Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Tingkat Akhir Sarjana Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta. *J Penelit Ilm.* 2023;1(3):8–17.
- [16] Savitri NPW, Citrawathi DM, Dewi NPSR. Hubungan Status Gizi Dan Usia Menarche Dengan Kejadian Dismenore Siswi Smp Negeri 2 Sawan. *J Pendidik Biol Undiksha.* 2019;6(2):93–102.
- [17] Nurdini N, Lutfiyati A. Tingkat Stress Berhubungan dengan Gangguan Siklus Menstruasi pada Siswi SMPN 1 Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *JPKM J Profesi Kesehat Masy.* 2023;4(1):25–31.
- [18] Khoerunnisa R, Junita F, Siantar RL. Hubungan Tingkat Stres dengan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas 12 di SMA PGRI 1 Kota Bekasi. *Malahayati Nurs J.* 2024;6(4):1543–54.
- [19] Larasati NA. Hubungan Tingkat Stres dengan Keteraturan Siklus Menstruasi pada Remaja. *J Ris Kesehat Masy.* 2023;3(2):71–9.